



## **Pengaruh *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan**

**Herawati Dwi Wulandari<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 101 GKB, Gresik, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of sustainability reporting and intellectual capital on firm value with the audit committee as a moderating variable. The population in this study consists of mining companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. With the purposive sampling method, a sample of 32 companies (128 observation data) was obtained. The analysis method used is multiple linear regression using the SmartPLS 4 Program. The results of this study indicate that sustainability reporting significant negative effect on firm value, intellectual capital has an insignificant effect on firm value, the audit committee is unable to moderate the relationship between sustainability reporting and intellectual capital on firm value.*

**Type of Paper:** *Empirical*

**Keywords:** *Sustainability reporting; intellectual capital; firm value; audit committee.*

---

### **1. Pengantar**

Berkembangnya era globalisasi, telah mengubah perusahaan dari yang semula hanya berfokus pada pencapaian laba menjadi lebih luas dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategis bisnis berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola dampak sosial dan lingkungan dengan baik akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan berisiko kehilangan reputasi dan mengalami penurunan nilai perusahaan (Guo et al., 2024).

Hal ini menjadi sangat penting khususnya bagi perusahaan pertambangan, karena industri ini seringkali beroperasi di wilayah yang sensitif secara lingkungan dan berisiko tinggi terhadap kerusakan alam. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh (Aulia Fadilah & Yuni Rosdiana, 2024), dari 3.200 perusahaan pertambangan di Maluku, hanya tiga yang memenuhi standar PROPER. Ini menunjukkan rendahnya kepatuhan terhadap isu keberlanjutan. Padahal,

---

<sup>12</sup>\*Kontak Penulis:

E-mail: [herawatidwiwulandari@gmail.com](mailto:herawatidwiwulandari@gmail.com) [suwarno@umg.ac.id](mailto:suwarno@umg.ac.id)

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

keberlanjutan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sinyal positif perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Ulfamawaddah et al., 2023).

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam aspek keberlanjutan adalah melalui penyusunan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan laporan non-keuangan yang berisi informasi mengenai pengelolaan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, laporan ini menunjukkan efisiensi biaya dan stabilitas keuangan perusahaan (Sanyoto & Mulyani, 2024). Dalam aspek sosial, menunjukkan kepedulian terhadap hak pekerja dan tanggung jawab sosial. Sementara dalam aspek lingkungan, menggambarkan upaya pengurangan emisi dan pengelolaan limbah (Haro-sosa et al., 2024). Komite audit berperan penting dalam memastikan bahwa *sustainability reporting* memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Komite audit juga bertugas meninjau kelayakan isi laporan serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi riil perusahaan (Pasaribu & Soeratin, 2024) (Suwarno et Al., 2024).

Selain *sustainability reporting*, faktor lain yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga aset tidak berwujud seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Ketiga komponen tersebut dapat mendukung inovasi, efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing perusahaan (Fristiani et al., 2020). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (G. Berliana & Hesti, 2021). Komite audit juga berperan dalam mengawasi pengelolaan *intellectual capital* agar perusahaan tidak hanya mengklaim keunggulan kompetitif tanpa bukti nyata. Komite audit memastikan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud dilakukan secara akuntabel dan disampaikan secara relevan kepada pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dan *intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Lestari, 2023; Prasetyo, 2024). Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa pengaruh keduanya tidak signifikan tergantung pada kualitas pelaksanaan dan karakteristik perusahaan (Pratama & Maria, 2023; Sadipun Dominika Maria, 2022). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas *sustainability reporting* dan *intellectual capital* sangat bergantung pada konteks, implementasi, serta sistem pengawasan yang diterapkan di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang memiliki risiko eksternal tinggi dan ekspektasi keberlanjutan yang besar dari masyarakat.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan dapat mengatasi masalah asimetri informasi antara manajemen dan investor (Spence, 1973). Dalam kondisi ini, manajemen yang memiliki informasi lebih banyak perlu mengirimkan sinyal ke pasar untuk menunjukkan kinerja, prospek, dan kondisi perusahaan secara transparan. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, laporan tahunan, maupun informasi non-keuangan yang memberikan gambaran tentang komitmen dan tanggung jawab perusahaan.

Sinyal non-keuangan yang relevan adalah *sustainability reporting*, yaitu pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketika dilakukan secara transparan dan akuntabel, *sustainability reporting* menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki orientasi jangka panjang dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, teori sinyal memberikan landasan untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan melalui *sustainability reporting* dapat membentuk persepsi investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Farhan, 2024).

### 2.2 Resource-based Theory

*Resource-Based Theory*, menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai melalui pengelolaan sumber daya internal yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan (Kor & Mahanoy, 2004).

Sumber daya ini dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud termasuk teknologi, sistem informasi, budaya organisasi, serta kompetensi dan pengetahuan sumber daya manusia. Dengan memaksimalkan potensi sumber daya internal, perusahaan mampu menciptakan kapabilitas yang sulit disaingi oleh kompetitor.

Salah satu bentuk sumber daya strategis yang sesuai dengan prinsip *Resource-Based Theory* adalah *intellectual capital*, yang terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal relasional (*relational capital*). *Intellectual capital* mencerminkan kemampuan internal perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan membangun relasi yang bernilai dengan pihak eksternal. Karena sifatnya yang tidak mudah ditiru dan dikembangkan secara berkelanjutan, *intellectual capital* menjadi komponen kunci dalam menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Cahyadi & Angela, 2025).

### 2.3 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Freeman, 1984). Keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi harapan para stakeholder melalui praktik bisnis yang etis, transparan, dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, keberadaan komite audit menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat dipercaya oleh seluruh stakeholder. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan non-keuangan, termasuk *sustainability reporting* dan informasi terkait pengelolaan *intellectual capital*, agar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pengawasan ini, perusahaan dapat menjaga kredibilitas dan membangun kepercayaan publik, yang pada akhirnya mendukung penciptaan nilai dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Basyri, 2025).

### 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan yang mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek, efisiensi, dan potensi keuntungan suatu perusahaan. Nilai ini penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha perusahaan (Wijaya et al., 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi aspek finansial seperti kinerja keuangan, serta aspek non-finansial seperti reputasi, strategi keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial (Lestari, 2023; M. Putri & Gantino, 2023).

Penilaian nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan. Rasio ini dianggap relevan karena mampu menangkap nilai atas aset tidak berwujud dan ekspektasi masa depan. Tobin's Q dipilih sebagai proksi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan yang memiliki aset besar dan jangka panjang (Zalukhu & Pratiwi, 2024).

### 2.5 Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang mengungkapkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha, serta menjadi sarana komunikasi dengan para stakeholder (Amalia & Arseyani, 2024).

Pelaporan keberlanjutan biasanya disusun berdasarkan standar seperti GRI, yang memuat pedoman pengungkapan informasi secara sistematis. Jika disusun secara transparan dan konsisten, sustainability reporting dapat membangun citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor (Anggraeni et al., 2025). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas informasi yang diungkapkan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan seperti komite audit untuk menjamin keandalan laporan (Sanyoto & Mulyani, 2024).

## 2.6 Intellectual Capital

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan yang dimiliki perusahaan, yang tidak tampak dalam laporan keuangan namun berperan besar dalam menciptakan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Nugroho et al., 2023). *Human capital* mencakup kualitas SDM seperti kompetensi dan kreativitas, *structural capital* meliputi sistem dan proses internal, sedangkan *relational capital* mencerminkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal.

Penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang dikembangkan oleh Pulic (2000) untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset intelektualnya. VAIC terdiri dari tiga indikator yakni *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, dan berdampak positif terhadap pertumbuhan serta nilai perusahaan dalam jangka panjang.

## 2.7 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan non-keuangan. Keberadaan komite audit menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Komite ini bertanggung jawab memastikan bahwa laporan yang disusun manajemen telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, bebas dari kesalahan material, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Firdarini, 2023).

Komite audit juga berperan dalam menilai keandalan informasi *sustainability reporting* dan efektivitas pengelolaan *intellectual capital*. Pengawasan yang dilakukan mencakup validasi informasi agar tidak menyesatkan stakeholder dan memastikan efisiensi pengelolaan sumber daya tidak berwujud (Salma & Rizky, 2024). Komite audit yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kredibilitas laporan dan memperkuat kepercayaan publik.

## 2.8 Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

*Sustainability reporting* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak aktivitasnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini berfungsi memberikan informasi non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang, serta menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan (Fadhali & Purwanto, 2024) (Halizah et Al., 2024).

Pengungkapan *sustainability reporting* yang informatif dan relevan dapat meningkatkan transparansi, memperkuat persepsi pasar, serta mendorong kenaikan nilai perusahaan, khususnya di sektor seperti pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Dampak positif ini hanya terjadi bila pasar menilai bahwa laporan mencerminkan tindakan nyata, bukan sekadar formalitas (Hidajat et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan (Hapsari, 2023), yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.8.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Dalam perspektif *resource-based theory*, *intellectual capital* dipandang sebagai sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing jangka panjang (Ivan & Wening, 2023). Pengelolaan yang optimal mendorong inovasi, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap dinamika bisnis.

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang kuat cenderung dinilai positif oleh investor karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan dan keunggulan berkelanjutan

(Cahyadi & Angela, 2025). Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Suzan & Devi, 2021) juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas kinerja.  
 H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan elemen penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi mengawasi transparansi dan keandalan pelaporan, baik keuangan maupun non-keuangan. Berdasarkan stakeholder theory, komite audit berperan dalam memastikan kepentingan stakeholder terpenuhi melalui pengawasan atas laporan keberlanjutan (Holly et al., 2024). Komite yang independen dan profesional dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang diungkapkan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan *sustainability reporting*, efektivitas komite audit dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan. Pengawasan yang kuat menjadikan laporan lebih informatif dan dipercaya pasar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, komite audit diperkirakan memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan dengan memperkuat pengaruh positif informasi tersebut.

H<sub>3</sub>: Komite audit memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

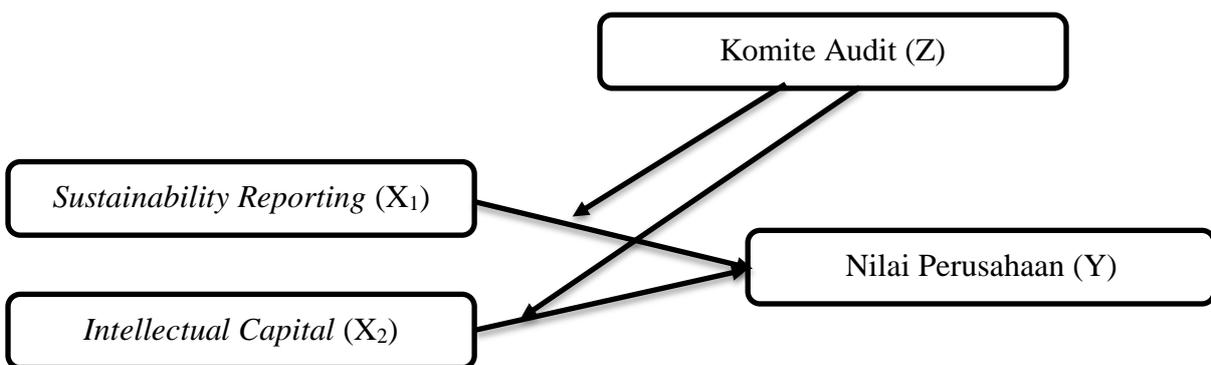
2.8.4 Pengaruh Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk *intellectual capital* agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah. Berdasarkan stakeholder theory, komite audit bertanggung jawab menjaga kepentingan pemangku kepentingan melalui pengawasan terhadap kualitas pengelolaan aset tidak berwujud, seperti kompetensi karyawan, sistem informasi, dan hubungan eksternal (Bimasakti & Warastuti, 2024).

Pengawasan yang efektif mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam pelaporan dan pengembangan *intellectual capital*. Dengan demikian, komite audit berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap strategi perusahaan. Keberadaan komite audit yang kuat diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan memperkuat pengaruh positif yang ditimbulkan.

H<sub>4</sub>: Komite audit memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

2.9 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikiran

Gambar di atas merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menguji pengaruh *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* dan *intellectual capital*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasinya adalah komite audit.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023. Jenis data dan sumber data penelitian adalah sekunder dan berupa laporan tahunan serta *sustainability report* perusahaan.

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan data fundamental dari laporan keuangan, dengan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Dengan mengukur Tobin's Q, investor dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi fundamental perusahaan serta pandangan pasar terhadap perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Kapitalisasi pasar} + \text{Total liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### 3.1.2 Sustainability Reporting (X<sub>1</sub>)

*Sustainability reporting* adalah laporan perusahaan yang menyajikan informasi terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Karya & Mimba, 2023). Dalam penelitian ini, *sustainability reporting* menjadi variabel independen yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar GRI 4, dengan total 91 item. Penilaian dilakukan secara dikotomis, yaitu skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika tidak.

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91 \text{ Item}}$$

##### 3.1.3 Intellectual Capital (X<sub>2</sub>)

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting dalam membentuk strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah (Nugroho et al., 2023). Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic, yang mencakup tiga komponen utama:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

##### 3.1.4 Komite Audit (Moderasi)

Dalam penelitian ini, komite audit berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Komite audit diukur berdasarkan persentase anggota independen terhadap total anggota komite audit, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

### 3.2 Teknik Analisis Data

#### 3.2.1 Uji Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Lestiyani & Purwanto, 2024). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai *sustainability reporting*, *intellectual capital*, nilai perusahaan, dan komite audit sebagai variabel penelitian.

#### 3.2.2 Inner Model

Inner model digunakan untuk menganalisis relasi antara perubah laten yang ada sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Inner model bertujuan untuk menganalisis hubungan antar konstruk dalam model strukturalnya (Purboyo et al., 2023). Tahap-tahap analisis model struktural sebagai berikut:

- a. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)  
Path coefficient digunakan untuk menguji hipotesis dan menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk dalam model struktural. Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, dan mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif (Siregar et al., 2024). Penelitian ini menggunakan uji two-tailed dengan batas t-statistic  $\geq 1,96$  dan p-value  $\leq 0,05$  untuk menentukan signifikansi hubungan tersebut.
- b. *R – square*  
Koefisien determinasi (R-square) menunjukkan seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Nilai ini mengukur kekuatan prediktif model, dengan rentang 0–1. R-square 0,25 dianggap lemah, 0,50 moderat, dan 0,75 substansial (Siregar et al., 2024). Nilai ini digunakan untuk menilai kelayakan dan ketepatan model dalam merepresentasikan data.
- c. *F – square*  
F-square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Menurut Cohen (1988), nilai 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar. Nilai ini menunjukkan kontribusi variabel independen dibandingkan jika variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model

#### 3.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis nilai p-value, yang digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Nilai p-value menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh tersebut, dengan ambang batas yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% (Siregar et al., 2024).

Jika nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, apabila p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis nol diterima.

## 4. Hasil

### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability report*, penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Dari total 95 perusahaan pertambangan yang terdaftar, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria kelengkapan publikasi laporan tahunan dan *sustainability report*. Proses penyaringan, diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria.

## 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang diuji secara deskriptif meliputi sustainability reporting, intellectual capital, komite audit, dan nilai perusahaan (Tobins Q) yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
IC	128	-4,279	4,678	2,347	1,098
KA	128	0,167	1,000	0,808	0,292
NP	128	0,451	4,593	1,235	0,757
SR	128	0,055	0,758	0,400	0,211

(Sumber : Data Peneliti)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 128 data observasi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat variasi dan kecenderungan yang berbeda. Variabel intellectual capital memiliki nilai minimum sebesar -4,279 dan maksimum sebesar 4,678, dengan nilai rata-rata sebesar 2,347 dan standar deviasi sebesar 1,098. Nilai tertinggi dicapai oleh Adaro Minerals Indonesia Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendah tercatat pada Buana Lintas Lautan Tbk tahun 2021. Meskipun nilai rata-rata menunjukkan kinerja intellectual capital yang cukup baik secara umum, adanya nilai negatif dan standar deviasi yang besar mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal di seluruh sampel.

Untuk variabel komite audit, nilai minimum tercatat sebesar 0,167 dan maksimum sebesar 1,000, dengan rata-rata 0,808 dan standar deviasi 0,292. Banyak perusahaan dalam sampel, seperti Adaro Energy, Bukit Asam, Vale Indonesia, dan lainnya, tercatat memiliki komposisi komite audit independen yang ideal, ditandai dengan nilai maksimum. Namun demikian, masih ditemukan perusahaan dengan proporsi anggota komite audit independen yang rendah, menunjukkan belum meratanya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam aspek pengawasan yang independen.

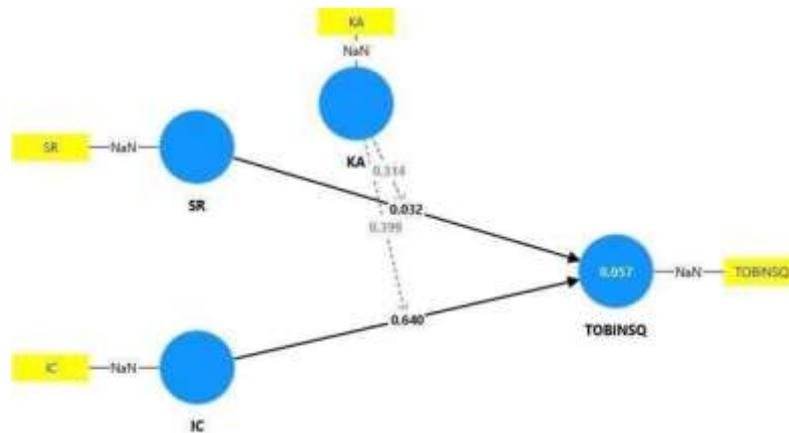
Pada variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, diperoleh nilai minimum sebesar 0,451 dan maksimum 4,593, dengan rata-rata sebesar 1,235 dan standar deviasi sebesar 0,757. Nilai tertinggi diperoleh oleh Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2021, sedangkan nilai terendah tercatat pada Mitrahaftera Segara Sejati Tbk tahun 2020. Rata-rata nilai Tobin's Q di atas 1 mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang baik, namun jarak antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan.

Terakhir, pada variabel sustainability reporting, nilai minimum tercatat sebesar 0,055 dan maksimum sebesar 0,758, dengan rata-rata 0,400 dan standar deviasi 0,211. Nilai tertinggi dimiliki oleh Indika Energy Tbk pada periode 2021–2023 dan Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2023, sementara nilai terendah tercatat pada IMC Pelita Logistik Tbk untuk periode 2020–2023. Nilai rata-rata yang sedang dan standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan di sektor pertambangan cenderung seragam, meskipun secara umum masih belum maksimal.

## 4.3 Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

### 4.3.1 Path Coefficient

Asumsi signifikansi yang diterima apabila  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $t\text{ statistics} > 1,96$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model. Berikut ini path coefficients dari model struktural dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Proses Bootstrapping (Sumber : Data Peneliti)

Hasil analisis path coefficient menunjukkan bahwa *sustainability reporting* (SR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan koefisien sebesar 0,032, meskipun pengaruhnya tergolong kecil. *Intellectual capital* (IC) memberikan pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 0,640. Sementara itu, komite audit sebagai variabel moderasi turut memperkuat hubungan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Koefisien moderasi antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan sebesar 0,314, serta antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan sebesar 0,399, yang menunjukkan adanya kontribusi positif dari peran pengawasan dalam meningkatkan efektivitas kedua variabel independen tersebut.

4.3.2 R-square

Tabel 3. Hasil R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
NP	0,057	0,019	rendah

(Sumber : Data Peneliti)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,057. Hal ini mengindikasikan bahwa *sustainability reporting*, *intellectual capital*, serta komite audit sebagai variabel moderasi hanya mampu menjelaskan sebesar 5,7% variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai adjusted R-square yang lebih rendah, yaitu sebesar 0,019, semakin menegaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin terbatas setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketiga variabel terhadap nilai perusahaan dalam model ini masih tergolong lemah.

4.3.3 F-square

Tabel 4. Hasil F-Square

Variabel	F-square
IC -> NP	0,002
KA -> NP	0,017
KA x IC -> NP	0,003
KA x SR -> NP	0,005
SR -> NP	0,029

Hasil uji f-square menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki nilai sebesar 0,029 yang tergolong efek kecil, meskipun merupakan yang terbesar di antara jalur lain. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa keberadaan laporan keberlanjutan justru sedikit menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan juga sangat kecil dengan nilai f-square hanya 0,002, mencerminkan bahwa pasar belum sepenuhnya menganggap aset intelektual sebagai indikator utama dalam menilai kinerja non-keuangan perusahaan.

Komite audit juga menunjukkan efek kecil dengan nilai f-square sebesar 0,017, yang menandakan kontribusinya dalam memperkuat nilai perusahaan masih terbatas, terutama dalam mencegah praktik pelaporan yang menyesatkan. Interaksi komite audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai f-square yang sangat kecil (di bawah 0,01), menandakan kontribusinya terhadap peningkatan varians yang dijelaskan hampir tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawasan komite audit belum cukup kuat.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil inner model yang mencakup nilai path coefficient dan p-value. Tujuan utamanya adalah untuk menguji kontribusi signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Selain itu, dilakukan pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi, yaitu komite audit, mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Seluruh proses pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, dengan kriteria signifikansi ditetapkan pada p-value < 0,05.

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil
IC -> NP	0,05	0,054	0,107	0,467	0,64	Tidak signifikan
KA -> NP	0,134	0,125	0,066	2,012	0,044	Signifikan
SR -> NP	-0,17	-0,169	0,079	2,145	0,032	Signifikan
KA x SR -> NP	-0,073	-0,062	0,073	1,007	0,314	Tidak signifikan
KA x IC -> NP	-0,073	-0,085	0,087	0,844	0,399	Tidak signifikan

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai path coefficient sebesar -0,17 dan nilai p-value sebesar 0,032 ( $p < 0,05$ ).

Sementara itu, *intellectual capital* menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan secara statistik. Nilai path coefficient sebesar 0,05 dengan p-value 0,64 ( $p > 0,05$ ) mengindikasikan bahwa modal intelektual belum dianggap sebagai indikator utama oleh pasar dalam menilai nilai perusahaan pada sektor pertambangan.

Selanjutnya, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak mampu memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Nilai path coefficient interaksi sebesar -0,073 dengan p-value sebesar 0,314 menunjukkan bahwa peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan belum efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Hal serupa juga terlihat pada hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, di mana interaksi dengan komite audit menghasilkan path coefficient -0,073 dan p-value sebesar 0,399. Dengan demikian, keberadaan komite audit tidak berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan p-value sebesar 0,032 dan t-statistik sebesar 2,145. Koefisien -0,170 menandakan bahwa semakin tinggi pengungkapan keberlanjutan, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Efek kontribusi *sustainability reporting* terhadap variabel dependen tergolong kecil, tercermin dari nilai f-square sebesar 0,029.

*Sustainability reporting* umumnya dianggap sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan pedoman GRI. Dalam teori sinyal, pengungkapan ini seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar terkait transparansi dan keberlanjutan jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan arah sebaliknya, yang mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya menilai *sustainability reporting* sebagai sinyal yang kredibel.

Fakta ini mengindikasikan bahwa investor, terutama di sektor pertambangan, masih lebih fokus pada kinerja finansial dan operasional, mengingat tingginya risiko lingkungan dan bisnis dalam industri ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Karya & Mimba, 2023) serta (Najib et al., 2022), yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh (H. Berliana & Sekar Mayangsari, 2023) juga memperkuat hasil ini, meskipun dilakukan pada sektor non-keuangan. Di sisi lain, Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Situmorang & Bimo, 2023), yang menemukan dampak positif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan apabila disertai dengan audit eksternal berkualitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengungkapan keberlanjutan dalam menciptakan nilai sangat bergantung pada konteks, kualitas tata kelola, dan kepercayaan pasar terhadap informasi yang disampaikan.

### 5.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh p-value sebesar 0,640 ( $>0,05$ ) dan t-statistik sebesar 0,467. Koefisien positif sebesar 0,050 mengindikasikan arah hubungan yang positif, namun tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai f-square sebesar 0,002 mengonfirmasi bahwa kontribusi *intellectual capital* terhadap variabel nilai perusahaan tergolong sangat lemah.

*Intellectual capital* sendiri terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang merepresentasikan kekuatan sumber daya manusia, sistem internal, dan jaringan eksternal perusahaan. Dalam *resource-based theory*, *intellectual capital* seharusnya menjadi salah satu sumber daya strategis yang berpotensi menciptakan keunggulan bersaing karena sifatnya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* belum memberikan pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar masih memprioritaskan penilaian berbasis aset fisik dan kinerja keuangan, sehingga aset tidak berwujud belum cukup diapresiasi sebagai penentu nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan penelitian (Maharani & Wahidahwati, 2023) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor padat modal seperti industri makanan dan minuman. Hasil ini juga didukung dari penelitian (Maesaroh et al., 2024) di sektor perbankan yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan studi (Azizah & Kabib, 2024) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan dalam indeks JII 30. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada karakteristik sektor dan preferensi investor.

### 5.3 Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh p-value sebesar 0,341 ( $>0,05$ ) dan t-statistik sebesar 1,007 ( $<1,96$ ). Nilai original sample sebesar -0,073 menunjukkan arah hubungan negatif, namun pengaruhnya tidak bermakna secara statistik. Selain itu, nilai f-square yang sangat kecil, yaitu 0,000, mengindikasikan bahwa kontribusi interaksi sustainability reporting dan komite audit terhadap nilai perusahaan nyaris tidak ada.

Komite audit berfungsi sebagai bagian dari pengawasan internal yang memastikan keandalan laporan, termasuk pelaporan keberlanjutan. Dalam *stakeholder theory*, keberadaan komite audit diharapkan mampu memperkuat kredibilitas *sustainability reporting* dengan memastikan transparansi, akurasi, dan relevansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Kehadiran pengawasan yang kuat diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi non-keuangan perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Namun demikian, Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran moderasi komite audit tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholder theory* belum sepenuhnya menjelaskan hubungan ini secara empiris dalam konteks industri pertambangan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa keberadaan komite audit belum difungsikan secara strategis dalam pengawasan pelaporan non-keuangan atau belum dianggap sebagai faktor penting oleh investor dalam menilai kualitas *sustainability reporting*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fadhali & Purwanto, 2024), yang juga menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara ESG *disclosure score* dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa peran komite audit sangat bergantung pada kompetensi dan efektivitas pelaksanaannya. Hasil ini mendukung penelitian dari (S. A. Putri & Herawaty, 2024), yang menyatakan bahwa meskipun *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berperan sebagai pemoderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut.

Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil (Purbandari & Suryani, 2021) yang menemukan bahwa komite audit justru memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit sebagai mekanisme tata kelola sangat bergantung pada konteks sektor industri, kualitas tata kelola perusahaan, serta persepsi investor terhadap informasi keberlanjutan.

### 5.4 Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,900 ( $>0,05$ ) dan t-statistics sebesar 0,126 ( $<1,96$ ). Nilai original sample sebesar 0,010 menunjukkan arah hubungan yang sangat lemah, sedangkan nilai f-square sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa kontribusi interaksi antara *intellectual capital* dan komite audit terhadap nilai perusahaan hampir tidak ada.

Secara teori, komite audit diharapkan dapat berperan dalam mengevaluasi strategi pengelolaan *intellectual capital* perusahaan, termasuk efektivitas pengembangan sumber daya manusia, sistem informasi internal, dan manajemen hubungan eksternal. Dengan fungsi pengawasan tersebut, komite audit semestinya dapat memastikan bahwa pemanfaatan *intellectual capital* benar-benar mendukung kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan secara signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *stakeholder theory* belum dapat sepenuhnya menjelaskan hubungan ini dalam konteks perusahaan pertambangan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa komite audit dalam perusahaan ini lebih berfokus pada pengawasan pelaporan keuangan dan kepatuhan regulasi, sehingga aspek pengelolaan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* belum menjadi perhatian utama.

Penelitian ini sejalan dengan (Sunarto & Fanani, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *intellectual capital* terhadap

nilai kapitalisasi pasar, khususnya pada perusahaan BUMN. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rifana & Nuswantara, 2021) yang mendukung hasil penelitian ini bahwa investor belum menempatkan *intellectual capital* sebagai indikator penting dalam penilaian nilai perusahaan, sehingga efek interaksi dengan komite audit tidak signifikan secara statistik.

Berbeda dengan hasil penelitian (Wulandari & Wahidahwati, 2022) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, termasuk keberadaan komite audit, mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya dilakukan pada sektor manufaktur, yang cenderung lebih menekankan peran aset tidak berwujud dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Perbedaan ini, menekankan bahwa efektivitas komite audit dalam memperkuat hubungan antara pengelolaan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada karakteristik sektor industri serta orientasi strategis perusahaan terhadap pemanfaatan sumber daya intelektual.

## 6. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian menemukan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, komite audit sebagai variabel moderasi juga tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan, pengungkapan *sustainability reporting* dan pengelolaan *intellectual capital* belum sepenuhnya dianggap sebagai faktor strategis oleh pasar dalam menentukan nilai perusahaan, khususnya di perusahaan pertambangan yang berfokus pada sektor energy.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan melibatkan variabel tambahan dan cakupan sektor yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

## Referensi

- Amalia, r., & arseyani, d. (2024). Praktik akuntansi hijau pada perusahaan tambang nikel pt. Vale indonesia tbk. *Journal of principles management and business*, 3(01), 44–56.
- Aulia fadilah, & yuni rosdiana. (2024). Pengaruh environmental, social dan governance (esg) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Bandung conference series: accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Azizah, I. N., & kabib, n. (2024). Pengaruh intellectual capital dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas sebagai intervening pada jakarta islamic indeks 30 (jii 30) periode 2016-2022. *Oikonomika: jurnal kajian ekonomi dan keuangan syariah*, 5(2), 17–42.
- Berliana, g., & hesti, t. (2021). Peran intellectual capital terhadap nilai perusahaan (kaitan antara nilai tambah, kinerja keuangan dan nilai perusahaan). *Jurnal syntax admiration*, 2(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Berliana, h., & sekar mayangsari. (2023). Dampak ios, pertumbuhan perusahaan, dan sustainability reporting terhadap nilai perseroan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Jurnal ekonomi trisakti*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17798>
- Fadhali, a., & purwanto, a. (2024). Pengaruh esg disclosure score terhadap nilai perusahaan perbankan dengan moderasi komite audit. *Diponegoro journal of accounting*, 13(4).
- Firdarini, k. C. (2023). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis indonesia stie widya wiwaha2*, 3(3), 879897.
- Fristiani, n., pangastuti, d. A., & harmono, h. (2020). Intellectual capital dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: pada industri perbankan. *Afre accounting and financial review*, 3(1), 35–42.
- Guo, x., cheng, p., & choi, b. (2024). Impact of corporate environmental uncertainty on environmental, social, and governance performance: the role of government, investors, and geopolitical risk. *Plos one*, 19(8), e0309559-.
- Halizah, P. N., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3285-3297.
- Hapsari, m. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi 45*, 4(1), 65–72.

- Holly, a., tangke, p., jao, r., & tanri, e. P. (2024). Pengaruh komite audit dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh sustainability report. *Jaf (journal of accounting and finance)*, 8(1).
- Karya, i. M. A. S., & mimba, n. P. S. H. (2023). Pengungkapan sustainability reporting, intellectual capital, dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. *E-jurnal akuntansi*, 33(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p011>
- Lestari, a. D. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ekonomi bisnis, manajemen dan akuntansi (jebma)*, 3(3), 527–539.
- Maesaroh, t. M., faridhatun faidah, & rhealin hening karatri. (2024). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2018-2022. *Journal of social and economics research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.270>
- Maharani, & wahidahwati. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh good corporate governance (gcg). *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 12(1).
- Najib, p., syafitri, y., & hadya, r. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan: (studi empiris pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Pareso jurnal*, 4(3), 735–748.
- Nugroho, i. F., listiyani, i., & murdiyanto, e. (2023). Pengaruh current ratio, total assets turnover, return on assets terhadap price to book value pada pt. Jasa marga tbk tahun 2012-2021. *Mufakat: jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 2(6), 76–86.
- Prasetyo, i. B. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal manajemen dan profesional*, 5(1), 142–157.
- Pratama, h. A. R., & maria, v. (2023). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas. *Jurnal cakrawala ilmiah*, 2(6), 2373–2388.
- Purbandari, y., & suryani, r. (2021). Good corporate governance terhadap sustainability reporting. *Fokus ekonomi: jurnal ilmiah ekonomi*, 16(1), 242–254.
- Putri, m., & gantino, r. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Mutiara: multidisciplinary scientific journal*, 1(6). <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i6.35>
- Putri, s. A., & herawaty, v. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Journal of syntax literate*, 9(10).
- Rahmadi, i. H., & mutasowifin, a. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). *Inobis: jurnal inovasi bisnis dan manajemen indonesia*, 4(2), 279–294.
- Rifana, r., & nuswantara, d. A. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bej 2015-2018. *Jurnal akuntansi akunesa*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p92-102>
- Sadipun dominika maria. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Ilmu dan riset akuntansi*, 11(9).
- Sanyoto, t. F. R., & mulyani, s. D. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-finansial tahun 2021-2023. *Jurnal ekonomi trisakti*, 4(2), 269–280.
- Situmorang, d., & bimo, i. D. (2023). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal manajemen*, 20(1). <https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.3281>
- Sunarto, c., & fanani, z. (2020). Pengungkapan laporan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap nilai kapitalisasi pasar dengan pemoderasi tata kelola perusahaan. *Jurnal ekonomi dan bisnis airlangga*, 30, 81.
- Suwarno, S., Mujanah, S., & Halik, A. (2024). The Influence of Corporate Philanthropy and Risk Management on Corporate Value. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 543-552.
- Suzan, l., & devi, b. R. P. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jimea / jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi, dan akuntansi)*, 5(3).

- Ulfamawaddah, u., junaidi, j., & wahyudi, i. (2023). Pengaruh environmental performance dan environmental cost terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal akuntansi & keuangan unja*, 7(3).
- Wijaya, h., tania, d., & cahyadi, h. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal bina akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wulandari, w. F., & wahidahwati, w. (2022). Pengaruh intellectual capital dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 11(10).
- Zalukhu, p. K. M., & pratiwi, a. P. (2024). Pengaruh growth opportunity, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan di bursa efek indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal nusa akuntansi*, 1(3), 628–645.